

LAMPIRAN

INTERVIEW GUIDE

Bagian Hubungan Masyarakat Pemerintah DIY

1. Data Informan

Nama :

Jabatan :

II. Pertanyaan

1. Menurut Humas Pemda DIY apa itu media *online*?
2. Sejak kapan Humas Pemda DIY menggunakan masing-masing media *online* (*website, twitter, facebook, instagram, dan youtube*) tersebut? sudah adakah bentuk evaluasinya?
3. Apa tujuan dibuatnya akun-akun dari media *online* (*website, twitter, facebook, instagram, dan youtube*), tersebut?
4. Adakah metode yang dilakukan Humas dalam melaksanakan cara yang efektif demi mencapai tujuan dari masing-masing media *online* (*website, twitter, instagram, youtube, facebook*) tersebut ?
5. Menurut Humas Pemda DIY, apakah penggunaan masing-masing mediaonline (*website, twitter, facebook, instagram, dan youtube*) sudah efektif atau belum dalam menyampaikan semua kegiatan Pemda DIY?
6. Menurut Humas Pemda DIY, bagaimana perkembangan media *online* saat ini (*website, twitter, instagram, youtube, facebook*)?

7. Bagaimana Humas Pemda DIY dalam memilih segmentasi khalayaknya untuk pembagian dari tiap media *online* (*website, twitter, instagram, facebook, dan youtube*) yang dimiliki?
8. Menurut Humas Pemda DIY, sesuai sasaran atau tidak dalam menyampaikan informasi, kebijakan, dan kegiatan dari Pemda DIY ?
9. Setelah dibuatnya akun-akun media *online* (*website, twitter, facebook, instagram, dan youtube*), bagaimana bentuk kontrol/ monitoring mengenai tahapan pencapaian tujuan sebuah kegiatan tersebut?
10. Apakah faktor pendukung dan penghambat dalam masing-masing penggunaan media *online* (*website, twitter facebook, instagram, dan youtube*) Humas Pemda DIY?
11. Seberapa penting peraturan jurnalistik yang diperlukan dalam penggunaan masing-masing media *online* Humas Pemda DIY?
12. Adakah anggaran khusus dalam penggunaan masing-masing media *online* yang dimiliki (*website, facebook, twitter, instagram, youtube*)?
13. Apa yang ingin dimunculkan kepada publik dari sebuah berita yang dimuat di media *online* humas pemda DIY?
14. Bagaimana hasil dan dampak yang terlihat dari proses kegiatan penggunaan media *online* (*website, twitter, facebook, instagram, dan youtube*) tersebut?

15. Apa yang diharapkan Humas Pemda DIY, terhadap media *online* (*website, twitter, facebook, instagram, dan youtube*) yang telah dibuat dalam menyampaikan semua kegiatan Pemda DIY kepada masyarakatnya?

TRANSKRIP WAWANCARA 1

(Informan : Kepala Bidang Humas, Dra. Amiarsi Harwani, SH.MS., 9 April 2018)

P : Menurut ibu, bagaimana perkembangan media *online* saat ini, dari *website*, media sosial yang dipunyai oleh Humas?

I : Yang jelas saat saya masuk memang media *online* itu sepertinya masih agak kurang dipergunakan, tapi setelah saya masuk lambatlaun mulai berkembang atau mulai kembali digunakan, karena sebelumnya hanya sekedar digunakan aja. Jadi gak fokus, gak harus disamping *website* harus menggunakan itu , nah gak ada keputusan seperti itu.

p : Perkembangan media *online* dalam mempublikasikan tu gimana bu, dalam kegiatan di Pemda?

I : Jadi kalo dulu, yang saya amati Cuma ada *website*, *website* itupun kalo hari sabtu dan minggu libur karena kantor libur, nah padahal semestinya gak seperti itu. karena internet media *online* atau media sosial kan apalagi kegiatan Pemda kan hari minggu juga ada. Jadi setelah saya disini hari libur gak boleh libur dan itu dalam arti 24 jam jadi kalo misalnya kegiatan itu hari jumat, ya jumat itu harus naik beritanya. Kalo dulu enggak, jadi

semakin lama terutama 2017 perkembangannya itu pesat banget, Bisa dikatakan juga saya harus melek 24 jam karena yang disini yang mengelola kaitannya dengan media sosial bukan websitenya ya, media sosial kan mesti ke saya dulu jadi kan saya harus cek. kalo *website* nya sudah tau sendiri tidak pernah melalui saya sehingga saya kalo misalnya ngecek segala macam ya setelahnya jadi seperti itu

P : Terus menurut ibu apa si pengertian media *online* itu yang seperti apa?

I : Media *online* itu sebetulnya, kalo menurut saya si gini media massa konotasinya dengan koran gitu yaa, kalo ini koran yang di digitalkan dan kita bisa tau sebuah berita atau cerita kalo lewat media *online* itu akan lebih cepat , dari pada media cetak kita harus nunggu besok. Kalo media *online* detik itu juga acara itu masih berlangsung saya langsung bisa tau dan bisa diakses siapapun dimanapun bisa. Jadi media *online* sarana untuk menyampaikan informasi kepada masyarakat dengan lebih cepat dalam waktu yang singkat serta lebih luas cakupannya.

P : Kalo tujuan dari pembuatan media *online* itu sendiri seperti apa bu? kayak *website*, media sosial dari Humas itu sebenarnya tujuannya apa si bu?

I : Bisa lebih cepat gitu ya, jangkauannya juga lebih luas segmennya juga lebih luas dan lebih cepat, terus juga salah satu, jadi gini yang namanya Pemda DIY itu punya program namanya *Jogja Cyber province* dan yang namanya jogjakarta itu pengguna internetnya adalah saya gak apal datanya ya tapi kalo dulu pengguna internet nomer 2 setelah DKI, itu bisa

dimaklumi karena disini kota Pendidikan jadi kita sinergikan antara pendidikan dengan *Jogja Cyber Province* jadi sekarang gak bisa kita Cuma mengandalkan tulis atau segala macam tapi sekali lagi kita harus mengikuti sebenarnya untuk mengikuti perkembangan jaman selain untuk mendukung program *Jogja Cyber Province* itu tadi.

P : Nah setelah dibuat ni ya bu, setelah ada tujuannya dari media *online* ini gimana si bentuk monitoring atau bentuk kontrol mengenai media *online* nya sendiri?

I : Masih langsung secara pribadi ya, misal masih banyak salah ketika dalam penulisan beritanya biasanya orang menginformasikan kepada saya secara informal dan saya langsung membenarkan.

P : Adakah metode yang dilakukan oleh pihak Humas dalam melaksanakan cara yang efektif demi mencapai tujuan dari masing-masing media *online* ?

I : Kalo saya kurang paham ya, coba tanyakan ke mas Arief saja, pada dasarnya saya menekankan lebih ke bagaimana informasi-informasi itu cepat dan tepat disampaikan ke masyarakat. kalo di media sosial bahasa yang digunakan pasti yang lebih ringan, oh itu segmennya yang lebih banyak yang apa, *prime time* nya jam berapa? jadi ini tergantung masing-masing medianya.

P : Sudah sesuai sasaran atau belum dalam menyampaikan informasi, kebijakan, dan kegiatan Pemda?

I : Kalo sesuainya ya sesuai ya, hanya masih ada kekurangannya, contoh penulisan berita belum bisa menarik kesimpulan apa yang dibicarakan oleh Gubernur dan Wakil Gubernur, hanya mirip plek apa yang ada disambutan.

P : Sejak kapan penggunaan masing-masing media *online*?

I : Kalo websitenya sudah lama banget, tapi memang media sosialnya baru akhir 2016

P : Sudah efektif belum bu ?

I : Masih kurang, karena itu tadi mestinya yang namanya informasi disampaikan secepat mungkin, pas tahun 2017 cepat ya penyampaian beritanya meski hanya ditangan mas arief, tapi di 2018 ini tambah tenaga tapi kok kreatifnya menurun. nah ini saya juga belum menemukan kenapa.

P : Ada gak bu faktor pendukung dan penghambat dari masing-masing media *online*?

I : Kalo penghambatnya banyak, SDM yang jelas ya. Kalo pendukung ya sarana dan prasarana memenuhi.

P : Sebetulnya yang ingin disampaikan yang masyarakat itu berita yang seperti apa si bu?

I : Sebetulnya semuanya ya, kebijakan ya jelas wajib disampaikan ke masyarakat, terus informasi kegiatan-kegiatan Pemda itu wajib. Jadi gini

yang namanya masyarakat juga melakukan monitoring terhadap apa yang kita laksanakan sehingga informasi apapun itu boleh di *share* kecuali gampangannya rahasia negara.

P : Selama ini ada gak si bu anggarannya?

I : Sebetulnya kalo dibidang anggaran untuk penyampaian informasi ada, ya untuk liputan kan ada anggarannya, cuman kalo sarana komunikasi 24 jam ibarat HP ya memang belum ada hanya memakai milik pribadi, tapi sudah saya ajukan tahun 2019 besok.

P : Seberapa penting peraturan jurnalistik di dalam media *online* yang dimiliki Humas?

I : Itu penting sekali, dan semuanya ada kode etiknya, ya itu yang harus ditaati. Nah ini kan yang harus dipedomani.

P : Kelebihan dan kekurangan dari masing-masing media *online*?

I : Kalo *website*, dia bisa lebih lengkap meskipun masih dibatasi beberapa karakter, tapi penulisan berita kita bisa lebih banyak, lebih panjang, lebih lengkap. kalo media sosial yang dimiliki humas saat ini masih sangat terbatas karakter jadi kita menyampaikannya harus betul-betul hati-hati, betul-betul menggunakan bahasa yang pas jangan sampe salah

P : Bagaimana Humas memilih segmentasi untuk pemilihan khalayaknya?

i : Nanti tanya mas arief aja, karena dia yang lebih tau. Tapi kalo *website* itu kesemua usia ya, tapi kalo *instagram* hanya umur-umur tertentu begitupun media sosial lainnya..

P : Apa yang diharapkan dari Humas dalam pembuatan akun media *online* ini?

I : Yang jelas informasi Pemda masyarakat bisa dengan cepat mengetahui kebijakan-kebijakan atau strategi Pemda untuk pencapaian program pembangunan, harapannya juga dengan masyarakat membaca disitu dia bisa menyebar luaskan ke masyarakat yang tidak menggunakan media-media tadi. Yang jelas Humas harus selangkah lebih maju dari pada media massa.

TRANSKRIP WAWANCARA 2

(Informan : Pengelola Publikasi Berita Arief Lukman Hakim S.E , 16 April
2018)

P : Menurut mas Arief, apa sih media *online* itu?

I : Sarana atau saluran penyampaian informasi melalui internet kayak gitu, simplenya gitu

P : Terus sejak kapan Humas Pemda menggunakan masing-masing media *online* kayak *website*, dan media sosialnya?

I : Kalo *website* sudah lama ya, saya gak tau persisnya kapan kayaknya sudah sejak 2006 apa 2007an, pokoknya sejak lama la sejak pertama kali internet itu dikenal banyak oleh pemerintahan itu Humas Pemda udah memakai itu. Kalo *facebook* itu 2012, kalo *instagram*, twitter, dan *youtube* baru akhir 2016

P : Tujuan dibuatnya akun-akun media *online* ini sendiri apa ?

I : Itu untuk mengamplifikasi, jadi ketika ada konten yang berkaitan dengan Pemda itu kita nge *share* juga di saluran-saluran itu, salah satunya melalui akun media sosial, karena kan analoginya gini, kalo kita itu di *website* kita punya rumah sendiri nah kita pengen ngasih tau orang harus memanggil orang itu kerumah kita. Nah klo kita menggunakan media sosial itu kita kayak sudah punya kios dipasar , kalo kita pengen woro-woro sesuatu ya

kita sudah ada dipasar itu. Jadi tujuannya untuk semakin menyebarkan informasi ke khalayak atau masyarakat yang lebih luas kayak gitu.

P : Terus adakah metode yang dilakukan dalam melaksanakan cara yang efektif demi tercapainya tujuan masing-masing media *online*?

I : Kalo bicara efektif itu, pertama dibentuk oleh konten jadi konten yang disajikan itu kalo bisa yang bagus, bagus itu standarnya apa? contoh ada fotonya atau videonya terus teksnya narasinya juga yang bagus nah kita memang tidak menggunakan gaya slengean seperti beberapa admint yang lain dalam sosial media karena ada beberapa *value* yang ingin dijaga salah satunya hal yang sifatnya itu *reverse* ke *valuenya* satria, PNS Pemda DIY maupun Jogja yang Istimewa jadi unggah-ungguh contoh unggah ungguh itu harus tetap di jaga walaupun kita di sosial media, nah terus apakah itu efektif? *so far* masih bisa dibilang efektif terus aktual jadi kalo memungkinkan ada konten hari ini kegiatan Pemda informasi apapun dari Pemda itu juga akan di *share* hari ini juga kayak gitu terus kita juga liat waktu beberapa media sosial itu kan punya *treatment* sendiri-sendiri kayak *twitter* itu gak bisa teks panjang harus teks pendek kalo *instagram* lebih dominan divisualnya dan kita gak bisa langsung *ngeshare* langsung beruntun kayak gitu, harus ada jedahnya nah *so far* kita sudah lumayan, yang ini klaim dari kami ya kita gak tau pendapat masyarakat kayak gimana tapi sejauh ini sudah dijadikan rujukan bagi masyarakat ketika mencari tau informasi tentang Pemda DIY

P : Menurut mas arief, bagaimana perkembangan media *online* saat ini?

I : Sebenarnya belum mencapai titik maksimal ya, *coverage* kita itu masih seputar kegiatan pimpinan saja, nah kalo memungkinkan karena ini harus diatur lewat peraturan yang lebih detail ya itu kita juga mengcover kegiatannya dinas-dinas. Jadi konten yang disajikan pun akan meluluh kegiatannya pimpinan Pak Gub dan Pak Wagub tidak Pemda *in general*. Nah untuk masalah konten juga kita butuh banyak hal ya, kelembagaan strukturnya harus dikuatkan entah jadi biro atau semacamnya, kemudian kelolanya nanti ada SDM yang ditambah tim kreatifnya ditambah termasuk anggarannya alat-alatnya dan seterusnya nah semua itu outputnya nanti katakan *instagram* dalam satu hari itu mungkin 3 kali *update* dan itu tidak hanya tentang pimpinan tapi tentang dinas juga ada prioritas program pemerintah juga kita buat infografisnya, videonya, jadi variasi kontennya lebih banyak, *inpactnya* lebih kesana dan dalam jangka waktu yang tidak lama masyarakat akan semakin dimanjakan oleh informasi yang disajikan oleh Humas Pemda DIY

P : Sejauh ini sudah ada belum bentuk evaluasi?

I : Kalo evaluasi mungkin tidak secara formal, tapi dalam beberapa diskusi itu sering terlontar lah baik lewat internal Humas maupun Kepala Dinas dan semakin mendapat perhatian media *online* yang dilakukan oleh Humas baik *website* maupun media sosial. Jadi evaluasinya masih sebatas diskusi

dalam rapat kayak gitu atau ada spesifik *interst* dari pimpinan terus dipanggil.

P : Dalam memilih segmentasi khalayak untuk tiap pembagian dari media *online* itu sendiri bagaimana?

I : Sebenarnya segmentasinya itu semua masyarakat tanpa memandang usia wilayah maupun latar belakang yang lainnya karena ini punya publik kayak gitu, walaupun segmentasi itu akhirnya muncul dimasing-masing *platform* misal di *instagram* rata-rata anak SMP SMA pokoknya yang bisa pakai *instagram* diusia itu ya sampe umur 30an itu kebanyakan *follownya* di *instagram* kalo *twitter* mungkin 30-40 an *facebook* lebih general lagi karena disaana yang main orang-orang tua juga lebih banyak. Nah sebenarnya dari kita sendiri itu tidak membuat segmentasi tapi mungkin karena warga itu punya kecenderungan sendiri-sendiri ya saya lebih nyaman ni pakai *instagram*, dll tapi kita maksimalkan setiap *platform* itu sama dan itu awalnya dari *website* turunannya di sosial media tadi.

P : Sejauh ini sesuai sasaran gak dalam menyampaika informasi, kebijakan, terus kegiatan dari Pemda sendiri?

I : *So far* kalo sasaran *yes* jadi pertama *awareness* ya, bahwa Pemda itu *doing someting* tidak hanya kerja, itu diketahui oleh masyarakat yang sudah melek teknologi dalam hal ini menggunakan internet untuk mengakses informasi terus sebenarnya yang penuh dimaksimalkan lagi adalah teman-teman yang mungkin butuh sesuatu yang baru dari konten yang disajikan.

P : Setelah dibuatnya akun-akun dari media online ini gimana bentuk kontrol, monitoring mengenai tahanan pencapaian tujuan dari media *online* ini?

I : Kalo kontrol itu kita *review* hampir satu hari sekali jadi kalo malam itu kita *review* topik apa yang paling banyak di *like* atau di *retweet* atau di *repost* sama masyarakat nanti seminggu sekali kita bisa liat grafisnya bulanan. Kebetulan setiap *platform* itu menyediakan *inside*. nah dari situ kita analisis monitoring dari situ,

P : Sejaun ini apa faktor pendukung dan penghambat dari media *online*?

I : Faktor pendukung dan penghambat ini gak bisa dipisahkan ya pertama SDM jadi dukungan dari mulai pejabat struktural sampai stafnya urusan SDM ini menjadi kunci. Jadi sekarang fasilitas internet dikantor kenceng, alat ada, tapi kalo gak ada *willingness to iniatif* atau *willingnes to out the box* itu gak akan terjadi, pertama itu bisa mendukung dan menghambat dan ini belum menjadi satu kesatuan suara karena beberapa masih belum *welcome* terhadap teknologi ini itu jadinya menghambat. walaupun ada sebagian kecil yang *suport* tapi belum maksimal. SDM itu menjadi kunci turunan berikutnya dukungan kelembagaan contoh ada sinergi antara instansi dan instansi pemerintah vertikal maksudnya denga kementrian maupun horison dengan dinas yan lain. Kalo SDM nya sudah *fit and proper* dan *aware* terhadap tadi bahasa *online* ini menjadi kekuatan baru yang akhirnya mendukung. SDM juga akan mengawal anggaran sampai hari ini anggaran masih menjadi penghambat sebenarnya itu tidak terlalu

penting tapi menjadi perlu ketika kita akan melakukan sesuatu yang besar. Jadi SDM, kelembagaan, turunannya lagi anggaran itu tiga-tiganya menjadi pendukung sekaligus penghambat.

P : Seberapa penting peraturan jurnalistik di masing-masing media *online* ?

I : Etika jurnalistik tetep kita pegang penuh, dan beberapa peraturan dasar kehumasan kamu bisa liat sendiri, tak pasang disini biar gak lupa ada undang-undang pers sampai permendagri pedoman kehumasan juga ada nah itu kita pegang penuh kita pegang penuh, aturan jurnalistik itu dengan 5W+1H dan seterusnya ya tidak menyudutkan orang lain kita pegang teguh namun karena kita sebagian dari pemerintah maka kita akan menjaga reputasi pemerintah disemua *platform* rata-rata itu kita semuanya pro ke apa yang dilakukan pemerintah, ketika ada sesuatu yang negatif tentang pemerintah yang kita lakukan bukan untuk menulis di sosial media bahwa itu tidak betul kayak gitu, tapi akan kita kroscek dengan kenyataan dilapangannya bisa lewat instansi yang bersangkutan ataupun *person* yang ada dilapangan. Jadi walaupun ada yang jelek bukan berarti kita tutupi kita hilangkan faktanya itu bukan, tapi akan kita kroscek kejadiannya seperti apa gitu

P : Ada gak si mas anggaran khusus?

I : sama sekali belum ada

P : Apas si mas yang ingin dimunculkan kepada publik semua berita yang di muat di media *online*?

I : Sebenarnya lebih ke *update* informasi itu yang menjadi kunci utama, dan menjadi prioritas . Nah yang kedua itu sesuai dengan tujuan pemerintah bahwa negara itu hadir lo di sekitar teman-teman disekitar warga dan seterusnya.

P : Bagaiman ahasil dan dampak yang terlihat dari proses dari penggunaan media *online* tersebut?

I : Wah itu sangat besar walaupun gak ada *budget* sama sekali ya, pertama hubungan kelembagaan khususnya Humas dilihat oleh lembaga lain jadi lebih punya bagian *empower*. yang paling sepeleh ini saat rapat kordinasi pengamanan ketika ada kunjungan presiden itu kita dipandang bukan sembarangan lagi tapi duduk bersama instansi yang lain. kedua hubungan dengan instansi vertikal ketika kementrian atau presideng ada kegiatan di jogja itu kita berbagi konten di sosial media yang paling sepeleh ya di *mentions* atau di *tag*. tapi bukti bahwa kemunculan kita itu sudah dianggap sama mereka. kalo ini memang secara kelembangaan humasnya ya.nah kalo dampak yang lebih besar ya masyarakat itu sekarang jadi merasa dia mau ngeluh itu sudah ada tempatnya.

P : Ada gak si mas kelebihan dan kekurangan dari masing-masing media *online* ini?

I : Kalo kelebihanannya pertama cepet, dan penggunaanya masif, terus kita juga dimanjakan oleh *fitur-fitur* yang ada. kelemahannya memang tidak bisa *full* kita menyajikan konten disitu makanya hanya kita jadikan pendukung

dari *website*. Walaupun banyak yang pakai tapi belum semua *segmen* itu make sosial media jadi ya ini tidak bisa berdiri sendiri makanya kita *suport* dengan *website* maupun ada majalah yang dikirim-kirim itu.

P : Terakhir ini mas, harapannya apa?

I : Ya harapannya tadi, masalah penghambat dan pendukungnya SDM, kelembagaan, dan anggaran. SDMnya diisi oleh orang yang *fit and proper* jadi sesuai dengan jamannya ya artinya ketika besok hal-hal kayak gini sudah gak *relevant* diganti dengan yang lain, itu juga kalo bisa SDM nya *fit and proper* dengan jaman itu kayak gitu lo, secara kelembagaan ada dukunagn baik daritim anggaran daerah, DPRD dan seterusnya. dampak dibawahnya lagi kan suport anggaran untuk kepentingan dengan penyampaian informasi jadi tidak meluluh lewat media *online* saja sebenarnya tapi kalo kelembagaanya di dukung jadi komit untuk ke anggarannya.

TRANSKRIP WAWANCARA 3

(Informan : Kepala Seksi Publikasi, Dokumentasi, dan Media Massa Dra.

Ec. Sukarmi MM, 11 April 2018)

P : Menurut ibu, bagaimana perkembangan media *online* saat ini, kayak *website*, dan media sosial yang dimiliki Humas ini dalam mempublikasikan kegiatannya?

I : Kalo untuk perkembangan sekarang ini ya, sangat bagus terutama media *online* ini kita pakai untuk mempublikasikan kegiatan-kegiatan Pemda khususnya kegiatan Pimpinan. Dengan adanya *website* dan sebagainya itu kegiatan Pemda secara luas bisa segera diakses dan mungkin bagi yang menggunakan IT segera bisa mengetahui apa kegiatan Pemda yang dilaksanakn hari itu .

P : Apa tujuan dari pembuatan media *online* itu sendiri?

I : Sebenarnya ketika ada internet kita sudah menggunakan *website*. Pembuatan media sosial yang dimiliki Pemda tujuannya untuk mempercepat dan mempermudah masyarakat dalam mengakses berita dan yang terpenting beritanya akurat dapat dipertanggung jawabkan.

P : Bagaimana bentuk kontrol dan monitoring ?

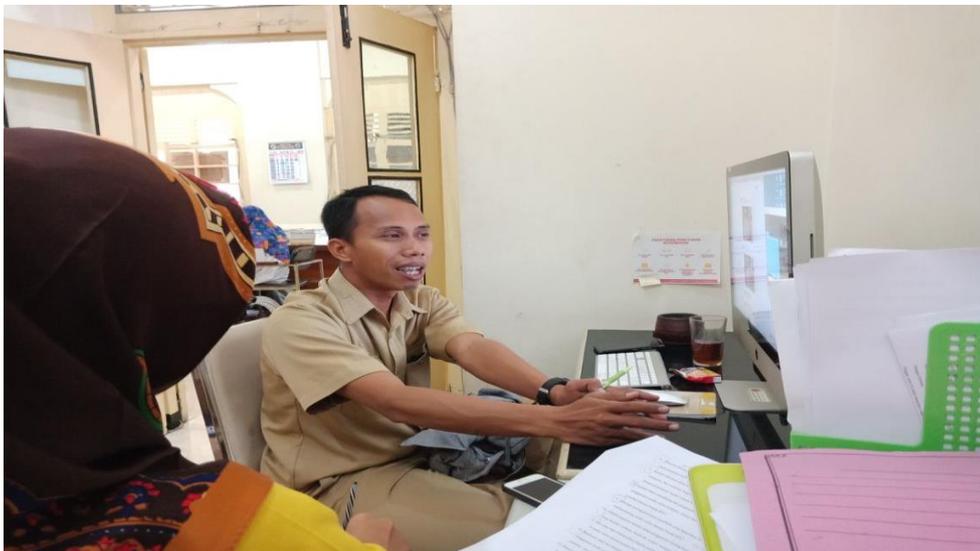
- I : Kita kontrol sebelum naik ke *website* kita koreksi, dari tata bahasa, tata kelola pemberitaan harus hati-hati karena website Pemda DIY itu sebagai sumber berita dari media-media yang ada di jogja dan di luarpun menjadi dasar bahwa berita di *website* adalah berita yang sangat akurat.
- P : Cara efektif dalam mencapai tujuan tersebut?
- I : Sebenarnya suatu kepercayaan juga ya kalo kita tidak terlalu percaya sama staf juga tidak baik jadi staf tidak akan berkembang pola pikirnya.. Jadi cara efektif saya, saya percaya walaupun tetap saya mengontrol. Jadi efektifnya yo sudah saling memahami tadi.
- P : Terus sesuai sasaran atau tidak bu dalam menyampaikan informasi kebijakan dari kegiatan Pemda?
- I : Dibilang sampe sasaran iya, untuk kalangan yang paham IT, makanya Pemda itu tidak hanya media *online* yang kita pakai tapi media *offline* juga kita pakai.
- P : Bagaimana hasil dan dampak yang terlihat dari proses kegiatan penggunaan media *online* tersebut?
- I : Dampak yang dirasakan kita harus lebih hati-hati dan kita cepat mengetahui berita itu hoax atau tidak dengan adanya media *online* tersebut. Berita yang ada di Pemda itu ya Pemda yang harus dapat mempertanggung jawabkannya.
- P : Sejak kapan masing-masing media *online* Humas Pemda digunakan?

- I : Kalo sejak kapannya saya lupa, tapi kalo media sosialnya baru akhir 2016. tapi kalo *facebook* itu bersamaan dengan *website* sudah lebih dahulu.
- P : Faktor pendukung dan penghambat dari masing-masing media *online* ini bu?
- I : Kalo pendukung dan penghambat itu udah semakin kecil ya, ya memang sarana dan prasarana itu kan memang butuh ya, yo akhirnya teman-teman memakai fasilitas sendiri, sekarang tinggal motifasi jadi kendala disini tinggal motivasi kita aja, memotivasi bawahan tu bagaimana cara mengakses secara lancar. kalo meunggu dari kantor mohon maaf ya tau sendiri, sanagt-sangat terbatas. Yang jelas tenaga semakin berkurang nah itu lah kita gimana memanajemen kan sumber daya nanti.
- P : Apa yang diharapkan ibu sebagai kepala seksi publikasi ini terhadap media *online* yang telah dibuat?
- I : Harapan kedepan kami sebagai pimpinan disini, manfaatkanlah media *online* ini sebaiknya terutama untuk mempublis kegiatan Pemda dan Kebijakan Pemda yang pada dasarnya bermuara pada kepentingan masyarakat luas. Terutama untuk berita berita jangan sampai ada berita hoax jusru kita dapat menangkal berita hoax itu yang membingungkan masyarakat. Yang jelas media *online* di Pemda sangat bermanfaat bagi kita maupun bagi masyarakat

LAMPIRAN 3 DOKUMENTASI WAWANCARA



Gambar 1



Gambar 2

Dokumentasi dengan Arief Lukman Hakim, S.E selaku Pengelola Publikasi Berita



Gambar 3



Gambar 4

Dokumentasi dengan Kepala Bidang Humas, Dra. Amiarsi Harwani, SH.MS.,